

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana kuantitatif menurut Sugiyono (2015:7) metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Jenis penelitian ini bersifat pengujian hipotesis, metode yang digunakan adalah metode kausalitas (sebab-akibat). Pada penelitian ini menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau variabel lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Muri Yusuf (2017:145) dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan salah satu hal yang essential dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini memiliki total populasi sebanyak 14 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Muri Yusuf (2017:150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Pada penelitian ini metode pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling method*. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah :

- Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2020.
- Perusahaan kimia yang menerbitkan laporan keuangan yang tutup buku pada 31 Desember selama periode 2018 – 2020.
- Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Total keseluruhan perusahaan sektor kimia sebanyak 34 perusahaan. Dalam penelitian ini yang diambil dari tahun 2018 sampai 2020 populasi sebanyak 14 perusahaan maka diperoleh 12 perusahaan sampel yang akan digunakan sebagai sumber data untuk dianalisis. Berikut dibawah ini disajikan proses seleksi dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2020.	14
Perusahaan sektor kimia yang menerbitkan laporan keuangan yang tutup buku pada 31 Desember selama periode 2018 – 2020.	(2)
Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(0)
Jumlah Sampel	12
Tahun Pengamatan	3
Total Sampel Penelitian	36

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data yang diolah

Data yang digunakan ada 36 laporan keuangan perusahaan. Dalam mencari dewan komisaris independen, kepemilikan saham institusional, komite audit di laporan keuangan tersebut antara lain, jumlah komisaris independen, total dewan komisaris, jumlah saham dimiliki institusi, total saham beredar, jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Berikut sampel penelitian yang dipilih antara lain:

Tabel 3.2.
Perusahaan Sektor Kimia Yang Terpilih Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk.
2.	AGII	PT Anega Gas Industri Tbk.
3.	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
4.	EKAD	PT Ekadharna Internasional Tbk.
5.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
6.	ETWA	PT Terindo Wahanatama Tbk.
7.	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.
8.	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk.
9.	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk.
10.	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.
11.	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
12.	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.

3.3. Data dan Model Pengumpulan Data

Penelitian ini data yang akan digunakan adalah data sekunder bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:137) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor kimia tahun 2018 sampai 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta *idn financials*. Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dari seluruh data sekunder dan informasi melalui buku, jurnal dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Lexy J. Moleong (2001:161) studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

3.4. Operasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis yang disebutkan oleh Hatch dan Farhady (1981) variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Dalam penelitian ini variabel diklasifikasikan menjadi tiga jenis variabel yaitu variabel independen adalah tiga indikator *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan saham institusional dan komite audit, variabel dependen adalah nilai perusahaan, dan variabel moderasi adalah profitabilitas dari *Return on Equity*. Maka diuraikan mengenai pengertian masing-masing variabel terdapat dalam penelitian ini.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* atau variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, berikut merupakan

definisi operasional beserta pengukurannya:

3.4.1.1. Dewan Komisaris Independen

Menurut Rusdiyanto *et al.*, (2019:78) dewan komisaris independen merupakan organ perusahaan yang melakukan fungsi monitoring dan implementasi kebijakan direksi. Wardhani (2007) memaparkan dewan komisaris juga memiliki peran yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Dalam pemaparan Yudha *et al.*, (2016) rasio dewan komisaris independen dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3.4.1.2. Kepemilikan Saham Institusional

Menurut Rusdiyanto *et al.*, (2019:78) kepemilikan institusional, keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan untuk memonitor manajemen, semakin besar kepemilikan saham institusional maka pemanfaatan aktiva perusahaan semakin efisien. Menurut Yudha *et al.*, (2014) rasio ini dengan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh suatu institusi dengan total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi} \times 100\%}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.4.1.3. Komite Audit

Menurut Wahyudin Zarkasyi (2020:17) komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap

manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Menurut Noviawan dan Septiani (2013) komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

3.4.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price Book Value*. Seperti yang dipaparkan oleh Brigham (2006) rumus perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Harga Saham

Price Book Value (PBV) : Nilai Buku Per Lembar Saham

3.4.3. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2015:39) moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Menurut Lie (2009) variabel moderasi variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel, sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderasi, oleh karena itu variabel moderasi dinamakan pula sebagai *contingency variable*. Pada penelitian ini menggunakan profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2001:89) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, rasio ini berguna untuk menilai keefektifan operasi perusahaan, tetapi rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan proksi *Return On Equity* dengan rumus perbandingan

laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dan analisis regresi linear berganda dengan alat ukur analisis yaitu *Statistical Product and Social Solutions (SPSS)*, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan moderasi sebagai variabel control dalam penelitian ini.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan grafik normal probability plot yaitu :

1. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Atau menggunakan pendekatan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.
2. Bila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal sendiri menurut Ghozali (2011:105) adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Penelitian ini menggunakan asumsi sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF 1-10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dengan mengamati pola gambar pada grafik *scatterplot*. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Menurut Ghozali (2011:139) asumsi dasar analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu,

yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan dapat digunakan cara uji *Durbin Watson* (DW- test), digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order correlation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independent, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai *Durbin Watson* dibawah -2 maka data terdapat autokorelasi positif.
2. Bila nilai *Durbin Watson* diantara -2 dan +2 maka data tidak terdapat autokorelasi.
3. Bila nilai *Durbin Watson* diatas +2 maka data terdapat autokorelasi negatif.

3.5.3. Analisis Regresi Moderasi

Menurut Ghozali (2013:229) *moderated regression analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator, dan analisis ini berbeda dengan analisis sub kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Analisis regresi moderasi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + X_1*Z + X_2*Z + X_3*Z + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

Z = Profitabilitas Sebagai Moderasi

a = Konstanta

e = Standar Error

b = Koefisien Regresi

X1 = Dewan Komisaris Independen

X2 = Kepemilikan Saham Institusional

X3 = Komite Audit

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu menurut Ghozali (2018:99) mengemukakan uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Uji t memiliki ketentuan untuk melakukan pengujian data yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Namun bila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_0 = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel terikat.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel terikat.

3.5.4.2. Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R-square*)

Menurut Ghozali (2016:95-96) koefisien determinasi (*R-square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena variabel independen lebih dari dua dan nilai *Adjusted R Square* dapat naik turun apabila

variabel independen ditambahkan dalam model penelitian. Nilai besarnya *Adjusted R Square* dapat dijelaskan oleh variasi ke tiga variabel independen, dewan komisaris independen, kepemilikan saham institusional dan komite audit, semakin besar nilai *Adjusted R Square* maka variasi dari variabel dependen nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variasi variabel independen dewan komisaris independen, kepemilikan saham institusional dan komite audit dan sebaliknya.